

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA DARUT
TAQWA**

Umi Lailatul Mufarrohah¹, Muhammad Arifuddin²

Umlaila1999@gmail.com

^{1,2}, Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

ABSTRAK

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan, kondusif, dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah Index Card Match. Model pembelajaran Index Card Match adalah strategi yang digunakan untuk mengulang materi dengan cara mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban. Salah satu pelajaran yang ada di MA Darut Taqwa adalah sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan observasi diketahui bahwa siswa kelas XII IPS kurang aktif saat pembelajaran tersebut. hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan. Siswa yang kurang aktif saat pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui model pembelajaran Index Card Match. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keaktifan, respon dan hasil belajar siswa saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan model Index Card Match?. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, tes dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan baik dalam keaktifan siswa, kinerja guru, respon maupun hasil belajar siswa. Keaktifan siswa meningkat dari kondisi awal rata-rata persentase keaktifan 42,11% menjadi 66,92% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,16% pada siklus II. Sedangkan kinerja guru mengalami peningkatan dari persentase 69,60% pada siklus I menjadi 89,60% pada siklus II. Kemudian rata-rata persentase respon siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 65,13% menjadi 85,58% pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada kondisi awal adalah 15,79% siswa yang tuntas menjadi 47,37% siswa yang tuntas pada siklus I. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,21% siswa yang tuntas.

Kata Kunci: Keaktifan, hasil belajar, dan *index card match*

ABSTRACT

The teaching and learning process will run well if it takes place in pleasant, conducive, and interesting situations and conditions. One interesting learning model is Index Card Match. The Index Card Match learning model is a strategy used to repeat material by matching cards containing questions and answers. One of the lessons in MA Darut Taqwa is the history of Islamic culture. Based on observations it is known that class XII IPS students are less active during the lesson. this is due to learning strategies that are less attractive so that students feel bored. Students who are less active during learning lead to low learning outcomes. So this research was conducted to increase the activity and learning outcomes of students in Islamic cultural history subjects through the Index Card Match learning model. The formulation of the problem in this study is how active, responsive and student learning outcomes are when learning the history of Islamic culture using the Index Card Match model? The methods used to collect data are observation, tests and questionnaires. The results of this study indicate an increase in both student activity, teacher performance, response and student learning outcomes. Student activeness increased from the initial condition with an average percentage of activeness of 42.11% to 66.92% in cycle I and increased to 83.16% in cycle II. Meanwhile, teacher performance increased from 69.60% in cycle I to

89.60% in cycle II. Then the average percentage of student responses increased from cycle I, namely 65.13% to 85.58% in cycle II. The percentage of classical completeness in the initial conditions was 15.79% of students who passed became 47.37% of students who passed in cycle I. Then it increased in cycle II to 84.21% of students who passed.

Keywords: *Activeness, learning outcomes, and index card match*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling penting dan tidak dapat dilepaskan dari pendidikan (Akbar, 2020). Guru dan siswa merupakan pemilik peran utama dalam proses belajar mengajar (Nurawalia, 2021). Berbagai macam strategi dan model pembelajaran telah diuji dan dicoba guna meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi siswa. Model atau strategi pembelajaran merupakan desain konsep yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran secara urut guna mengelola pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Sarah, 2013).

Berbagai tuntunan dan arahan yang telah diberikan oleh pendidik dan didukung oleh pemilihan strategi yang tepat, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih baik dan hasilnya juga akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang hangat, menyenangkan, kondusif, nyaman dan menarik. Oleh karena itu pendidik seharusnya bisa memahami berbagai macam model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan berbagai ciri-cirinya, sehingga diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan bisa menggunakan strategi belajar yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai (Rusman, 2012).

Peserta didik kerap bosan dan kurang tertarik pada proses belajar mengajar ketika proses belajar mengajar tersebut lebih didominasi oleh aktivitas pendidik dan peserta didik lebih banyak dituntut untuk menghafal materi. Berbeda dengan ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam segala bentuk kegiatan belajar, maka proses belajar mengajar akan terkesan lebih bermakna sehingga mereka dapat mengeluarkan kemampuan mereka dalam pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas (Rusman, 2012).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di MA Darut Taqwa, salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan disana yakni Sejarah Kebudayaan Islam. Penulis akan melakukan penelitian di kelas XII IPS. Jumlah siswa kelas 12 IPS adalah 19 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 5 perempuan. Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 59,94. Sedangkan KKM Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darut Taqwa Sooko adalah 77. Dari data

yang diperoleh terdapat 3 siswa yang nilainya tuntas dan 16 siswa yang nilainya belum tuntas. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih ada sekitar 84,21% siswa yang nilainya masih sangat rendah atau di bawah KKM dan 15,79% siswa yang nilainya tuntas atau di atas KKM.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, hasil belajar siswa yang masih rendah disebabkan oleh beberapa hal. Masalah pertama yang ditemui adalah permasalahan yang berkaitan dengan media dan sarana pembelajaran yang kurang memadai. Media merupakan sebuah alat komunikasi yang biasa dipakai untuk mengirim pesan (bahan proses belajar mengajar) sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sumiharsono, 2019). Misalnya LCD yang hanya ada 1, sehingga guru harus bergantian dalam menggunakan media tersebut. Masalah yang kedua yaitu berkaitan dengan konsentrasi siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kebanyakan siswa kurang bisa konsentrasi saat pembelajaran berlangsung terutama siswa laki-laki. Mereka seringkali mengabaikan dan tidak menghiraukan apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga siswa tidak bisa memahami materi dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Masalah yang ketiga adalah berkaitan dengan guru sebagai sumber belajar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, masih menerapkan metode ceramah. Dimana metode ini dianggap metode paling umum yang sering digunakan oleh seorang guru. Namun dengan metode ini, proses pembelajaran terlihat monoton. Peserta didik terlihat pasif dan bosan karena hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam yang mengatakan bahwa hanya siswa perempuan yang aktif pada saat pembelajaran sedangkan siswa laki-laki kurang aktif. Sehingga dapat dikatakan hanya ada sekitar 42,11% (8 Siswa) yang aktif dalam pembelajaran dan 57,89% (11 siswa) kurang aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran Index Card Match bisa menjadi salah satu alternatif permasalahan tersebut. Adapun Index Card Match (mencocokkan kartu index) adalah salah satu strategi belajar yang menyenangkan dimana strategi ini digunakan untuk mengingat pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Strategi ini dilakukan dengan cara kelas dibagi menjadi dua kelompok, kemudian masing-masing siswa akan mendapatkan kartu, dimana sebagian siswa mendapatkan

kartu yang berisi soal dan sebagian siswa lain mendapatkan kartu yang berisi jawaban. Setelah itu mereka akan mencari pasangan dari masing-masing kartu yang diperoleh, yang kemudian mereka akan mempresentasikan bersama pasangannya tentang soal dan jawaban yang mereka peroleh (Fua, 2017).

Menurut Sinar dalam bukunya yang berjudul Metode Active Learning, mengutip pendapat dari Sardiman yang mengatakan bahwa keaktifan atau aktivitas siswa adalah kegiatan yang bersifat jasmani maupun rohani, yang dapat dilakukan dengan berbuat maupun berpikir menjadikan susunan yang tidak dapat terpisahkan (Sinar, 2018). Sementara itu, Nana Sudjana berpendapat bahwa keaktifan atau aktivitas siswa dalam pembelajaran ditandai dengan keikutsertaan dalam proses belajar mengajarinya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya jika ada persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari dari berbagai informasi dan menilai kemampuan dirinya (Sudjana, 2013).

Hasil belajar atau yang biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh siswa guna mengetahui kemampuan mereka dalam memahami suatu pembelajaran baik berhasil ataupun tidak setelah mereka mendapatkan pembelajaran, yang ditandai dengan angka, simbol maupun huruf yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga masing-masing (Dimyanti, 2006). Prestasi belajar bisa ditentukan jika peserta didik tersebut mempunyai tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sarinarulita dkk, dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 14 Palembang menyebutkan bahwa penerapan model atau strategi Index Card Match yang dilakukan dalam mata pelajaran tertentu dapat membuat keaktifan atau aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa meningkat. Model belajar peserta didik yang masih berpusat pada pendidik dan berifat diam dapat berubah menjadi belajar aktif melalui model pembelajaran Index Card Match. Hal ini dibuktikan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Sarinarulita dkk dengan meningkatnya keaktifan siswa. Dimana pada siklus I rata-rata keaktifan siswa yaitu 53,27%. Dan pada siklus II rata-rata keaktifan siswa menjadi 62,73%, dan pada siklus III meningkat menjadi 68,36% (Sarinarulita dkk, 2014). Sejalan dengan penelitian Amran Amir dkk dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 kota Bima juga menyebutkan bahwa model pembelajaran aktif tipe Index Card Match mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang awalnya memiliki nilai rata-rata 62,25 menaglami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 71,35. Dan pada siklus II rata-rata yang diperoleh adalah 78,85 (Amir dkk, 2021).

Disisi lain pada penelitian yang dilakukan oleh Esti Saraswati di SMP Negeri 2 Sumobito juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran Index Card Match bisa digunakan sebagai salah satu solusi model pembelajaran supaya peserta didik lebih bersemangat dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa ketika mereka dilibatkan dalam pembelajaran secara langsung. dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil belajar siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai rata-rata 72,7, setelah diterapkan model pembelajaran Index Card Match, hasil belajar siswa naik menjadi 87,5 (Sraswati, 2019). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zuhari di SDN 1 Telaga Besar yang menyebutkan bahwa model pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik. Awalnya hanya ada 17 siswa yang nilainya tuntas dan 10 siswa lainnya mendapat nilai tidak tuntas, setelah dilakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian, pada siklus I menunjukkan adanya hasil belajar yang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa dimana siswa yang tuntas adalah 18 siswa pada siklus I dan menjadi 21 siswa yang tuntas pada siklus II (Fua, 2017)

Berdasarkan keterangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Index Card Match Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darut Taqwa”.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Basrowi mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian efektif yang berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Usaha ini dilaksanakan melalui tindakan agar memperoleh solusi atas masalah yang ditemui dari kegiatan sehari-hari (Basrowi, 2008). Penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas XII IPS MA Darut Taqwa

Penelitian ini dilakukan di MA Darut Taqwa yang terletak di jalan raya Sooko kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2023 sampai Maret 2023. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS. Dengan jumlah 19 siswa dalam satu kelas yang terdiri dari 14 laki-laki dan 5 perempuan. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran Index Card Match. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semester 2 tepatnya pada bab Peran Umat Islam dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia.

Penelitian Tindakan ini mengikuti alur dari Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas pada tahun 1946. Model ini didesain dalam satu siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) (Rustiyarso, 2020). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keadaan secara objektif yang menggunakan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Index Card Match Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MA Darut Taqwa

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match pada kelas XII IPS di MA Darut Taqwa Sooko Wringinanom Gresik mengalami peningkatan yang signifikan pada keaktifan siswa, aktivitas guru, hasil belajar siswa dan respon siswa pada model pembelajaran Index Card Match yang diterapkan di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari masing-masing indikator pada setiap siklus. pada siklus I mengalami peningkatan lebih baik dari kondisi awal namun belum memenuhi indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I dan sudah mencapai indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Adapun gambaran hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

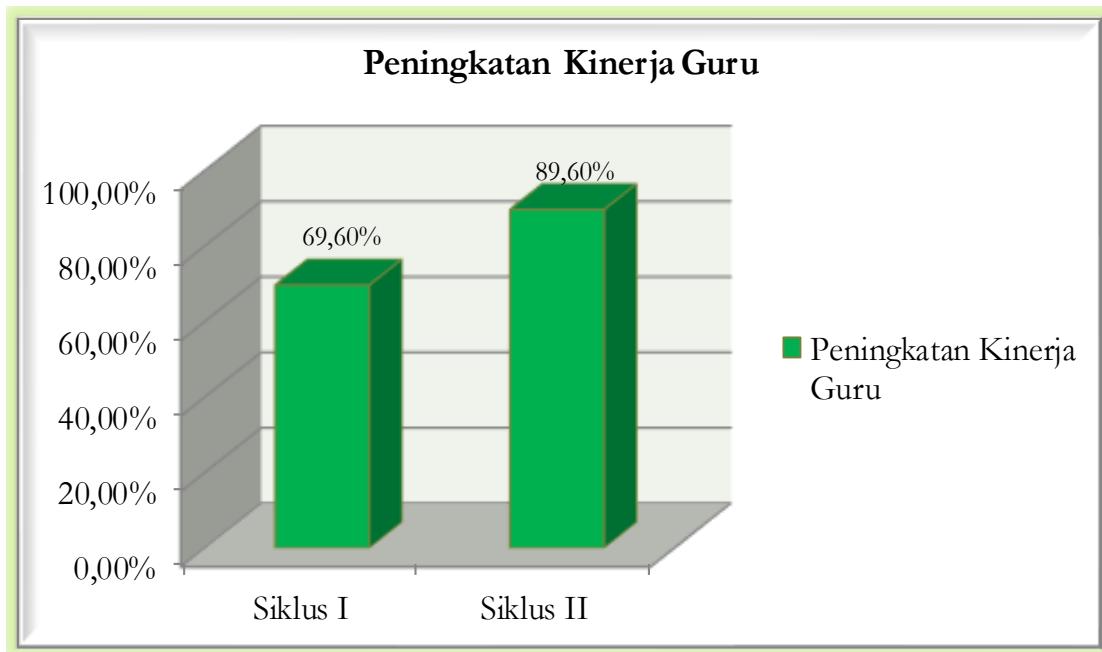
Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas XII IPS tepatnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model Index Card Match di MA Darut Taqwa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Guru

No	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus I	69,60%	Aktif
2	Siklus II	89,60%	Sangat Aktif

Peningkatan dari siklus I ke siklus II	20%
--	-----

Gambar 1.1
Grafik Peningkatan Kinerja Guru selama PTK



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I persentase hasil dari observasi aktivitas guru adalah 69,60% dan termasuk ke dalam kategori aktif. Namun hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan Penelitian Tindakan kelas sehingga diperlukan adanya siklus II. Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 89,60%. Hal ini dapat dikategorikan sebagai aktivitas yang sangat aktif. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 20%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan PTK yaitu 80% sehingga dapat dikatakan Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil.

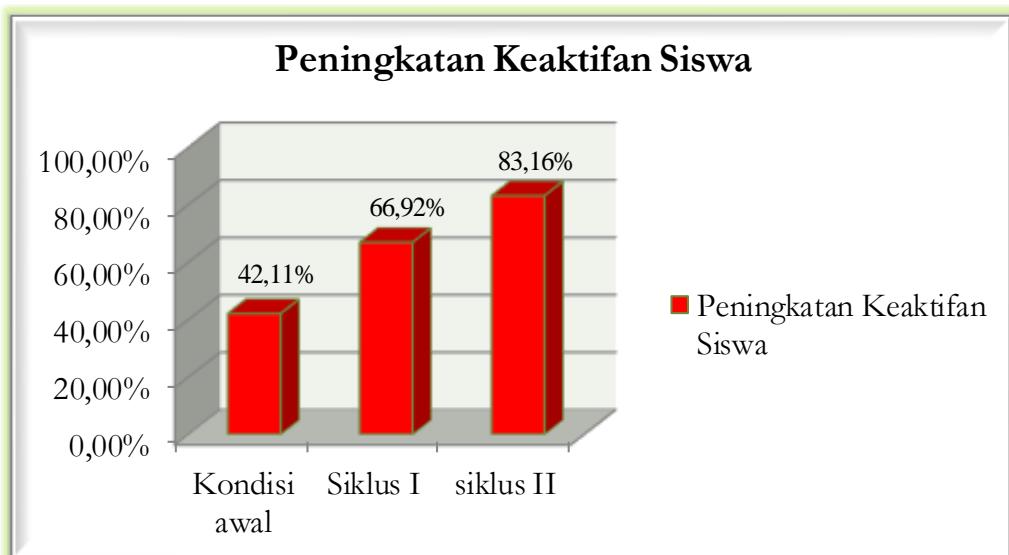
2. Peningkatan Keaktifan Belajar siswa

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mulai dari kondisi awal hingga ke siklus II selalu mengalami peningkatan. Adapun rincian peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match di MA Darut Taqwa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-rata Persentase	Kategori	Jumlah siswa tiap kategori	
1	Kondisi awal	42,11%	Cukup aktif	8 siswa cukup aktif	11 siswa kurang aktif
2	Siklus I	66,92%	Aktif	2 siswa cukup aktif	17 siswa aktif
3	Siklus II	83,16%	Sangat Aktif	8 siswa aktif	11 siswa sangat aktif
Peningkatan dari kondisi awal ke siklus I					24,81%
Peningkatan dari siklus I ke siklus II					16,24%

Gambar 1.2
Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Selama PTK



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas, rata-rata persentase keaktifan siswa adalah 42,11%. kondisi awal ini dapat dikategorikan sebagai cukup aktif dimana terdapat 8 siswa dalam kategori cukup aktif dan 11 siswa dalam kategori kurang aktif. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata keaktifan siswa menjadi 66,92%. Siklus I ini masuk ke dalam kategori aktif dimana terdapat 2 siswa kategori cukup aktif dan 17 siswa kategori aktif. Namun pada siklus I ini belum memenuhi target indikator keberhasilan PTK, sehingga diperlukan adanya siklus II.

Hasil dari siklus II rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 83,16%. Siklus II ini masuk ke dalam kategori sangat aktif dimana terdapat 11 siswa kategori sangat aktif dan 8 siswa kategori aktif. Pada siklus II ini mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan PTK yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa

penelitian tindakan kelas ini telah berhasil. Adapun peningkatan rata-rata persentase keaktifan siswa pada kondisi awal ke siklus I adalah 24,81%. Sedangkan dari siklus II ke siklus II adalah 16,24%.

3. Peningkatan Respon Siswa saat Pembelajaran

Peningkatan respon siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran Index Card Match di MA Darut Taqwa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Rekapitulasi Peningkatan Respon Siswa saat Pembelajaran

No	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus I	65,13%	Baik
2	Siklus II	85,58%	Sangat Baik
Peningkatan dari siklus I ke siklus II		20,45%	

Gambar 1.3
Grafik Peningkatan Respon Siswa Selama PTK



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model *Index Card Match* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase respon siswa adalah 65,13%. Hal ini termasuk dalam kategori baik, namun belum memenuhi indikator keberhasilan PTK sehingga diperlukan adanya siklus II. Pada siklus II, rata-rata persentase respon siswa meningkat menjadi 85,58%. Hal ini termasuk ke dalam kategori sangat baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan PTK sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

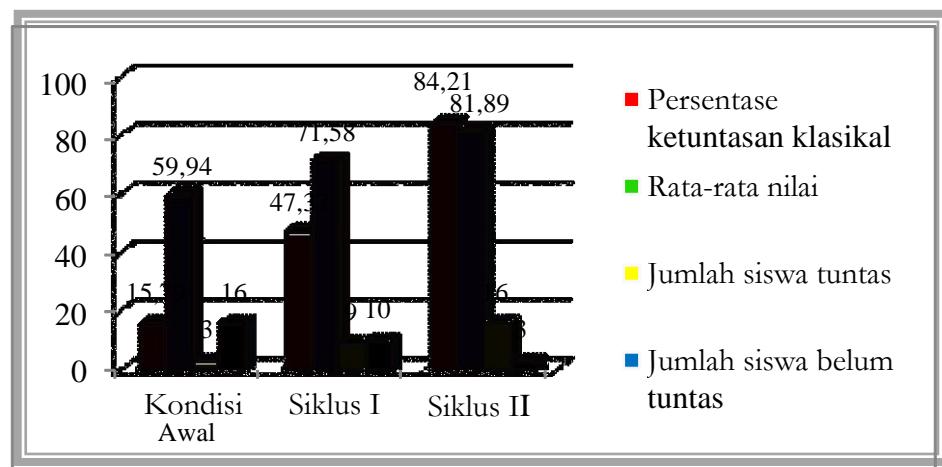
4. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* di MA Darut Taqwa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	94	92	96
Nilai terendah	38	40	60
Rata-rata nilai	59,94	71,58	81,89
Jumlah siswa tuntas	3	9	16
Jumlah siswa belum tuntas	16	10	3
Ketuntasan klasikal	15,79%	47,37%	84,21%
Peningkatan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus I			31,58%
Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II			46,84%

Gambar 4.5
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Selama PTK



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II. Pada kondisi awal, persentase ketuntasan klasikal siswa hanya 15,79% dimana hanya terdapat 3 siswa yang tuntas dan 16 siswa lainnya belum tuntas. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada kondisi awal adalah 59,94. Rata-rata nilai ini masih sangat rendah dan di bawah KKM. Persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat pada siklus I menjadi 47,37% yang terdiri dari 9 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Rata-rata nilai siswa pada siklus I juga

meningkat menjadi 71,58. Namun pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan PTK sehingga diperlukan adanya siklus II.

Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II adalah 84,21% dimana terdapat 16 siswa tuntas dan hanya ada 3 siswa belum tuntas. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan menjadi 81,89%. Pada siklus II ini peneliti sudah berhasil mencapai target indikator keberhasilan PTK yaitu siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 80%. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* yang dilakukan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII IPS di MA Darut Taqwa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan kinerja guru dan respon siswa saat pembelajaran. Hal ini ditandai dengan meningkatnya masing-masing indikator pada setiap siklus. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dan sudah memenuhi target indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas yaitu 80% rata-rata persentase keaktifan siswa, 80% rata-rata persentase kinerja guru, 80% rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa dan 80% rata-rata persentase respon siswa saat pembelajaran. Semua Indikator telah memenuhi target keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darut Taqwa Sooko Wringinanom Gresik dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari kondisi awal ke siklus I, dan meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase aktivitas siswa pada kondisi awal 42,11% menjadi 66,92% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,16% pada siklus II. Kinerja guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas guru adalah 69,60%. Persentase aktivitas guru ini meningkat menjadi 89,60% pada siklus II. Respon siswa saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model Index Card Match mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase respon siswa saat pembelajaran pada siklus I adalah 65,13%. Rata-rata ini meningkat menjadi 85,58% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari sebelum dilaksanakannya

siklus I yaitu 15,79% siswa yang tuntas menjadi 47,37% siswa yang tuntas pada siklus I. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,21% siswa yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Elliyil. Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2020.
- Amir, Amran, Nikman Azmin, Irma Rubianti, dan O. Olahairullah. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Ipa Terp." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)* 2, no. 01 (2021): 1–6. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v2i1.237>.
- Arif, M. (2018). MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI DALAM MENGEVANGKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Of Islamic Elementary School (JIES)*, 3(2), 6–10. <https://doi.org/10.15642/jies.v3i2.1341>
- Arif, Muhamad, et al. "Optimalisasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Huruf Braille pada Siswa Tunanetra." *Vox Edukasi*, vol. 12, no. 1, 29 Apr. 2021, doi:10.31932/ve.v12i1.1019.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baharuddin. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009.
- Basrowi. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Dimyanti, dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fua, Jumarddin La. "Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah" 3, no. 1 (2017): 36–54. <https://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v3i1.708>.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamruni. Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta: FT UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hamzah, Uno, dan Mohammad Nurdin. Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hartiningrum, Esty Saraswati Nur. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7, no. 2 (2019): 79–86. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.707>.
- Matondang, Zulkifli. Evaluasi Hasil Belajar. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Moh. Syafi'i, Sumatri. Strategi Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo, 2015.
- Mukhid, Abdul. Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Murodi. Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VIII. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009.
- Najmi, N., Ma'arif, M. A., & Muhammad Arif. (2023). Learning Islamic Religious Education in Forming the Religious Character in Junior High School Students. *Firdaus Journal*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.37134/firdaus.vol3.2.8.2023>

- Nasrudin, Juhana. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Kencana Terra Firma, 2019.
- Nurawalia, Anna. Pengajaran Writting. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Purwanto, Ngahim. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Purwoko, Agung. Panduan Penelitian PTK. Semarang: Unnes Press, 2001.
- Rita, Feny. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2020.
- Rusman. Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017.
- Rustiyarso. Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Depok: PT Huta Perhapuran, 2020.
- Salamah Zainiyati, Husniatus. Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017.
- Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Media Grup, 2016.
- Sarinarulita, Sarinarulita, Effendi Effendi, dan A. Rachman Ibrahim. "Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA." *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia* 1, no. 1 (2014): 74–77. <https://doi.org/10.36706/jppk.v1i1.2388>.
- Silberman, Mel. Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sinar. Metode Active Learning. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka, 2013.
- Subakti, Hani, Nisa Rahmaniyyah, Devi Sulaeman, David Saputro, dan Isnaini Arianti. Teori pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumiharsono, Rudi. Media Pembelajaran. Jember: CV Pustaka Abadi, 2019.
- Zaini, Hisyam. Strategi Pembelajaran Aktif. Bandung: Pustaka Insan Madani, 2018.